

## **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Analisis Sastra**

**\*Sovia Wulandari, Liza Septa Wilyanti**

Universitas Jambi, Indonesia

\*Corresponding Author: [soviawulandari@unja.ac.id](mailto:soviawulandari@unja.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve literary analysis activities and skills using a project-based learning model in the Indonesian Literature study program, Faculty of Teacher Training and Education, Jambi University. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles in the Oral Literature Study course. In the first cycle, two meetings were held and the second cycle was held three meetings. Each cycle is carried out in the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The data were analyzed in accordance with the predetermined assessment rubric. In the first cycle, the students' activity scores increased, 80% of which reached the good category score and 20% reached the very good category score compared to the activity scores obtained in the pre-cycle. As for the value of the results of literary analysis in cycle I, it has not yet reached the target, namely not exceeding 50% of students getting good and very good category scores. In cycle II, the value of activity and the results of literary analysis experienced a significant increase, namely 100% of students getting very good category scores for activity scores and 80% of students getting good scores and 20% getting very good scores for the results of literary analysis. Based on these values, it can be said that the application of the Project Based Learning learning model in the Oral Literature Study course to improve activities and oral literature analysis skills is appropriate and effective to be applied.*

**Keywords:** *Activity, Skill, Literature Analysis, PjBL*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di program studi Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan. Pada siklus pertama dilaksanakan dua pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan tiga pertemuan. Masing-masing siklus dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Pada siklus I nilai mahasiswa mengalami peningkatan nilai aktifitas yaitu 80% telah mencapai nilai kategori baik dan 20% mencapai nilai kategori sangat baik dibandingkan dengan nilai aktivitas yang diperoleh pada pra siklus. Sedangkan untuk nilai hasil analisis sastra pada siklus I belum mencapai target yaitu belum melebihi 50% mahasiswa mendapatkan nilai kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II nilai aktivitas dan hasil analisis sastra mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 100% mahasiswa mendapatkan nilai kategori sangat baik untuk nilai aktifitas dan 80% mahasiswa mendapatkan nilai baik dan 20% mendapatkan nilai sangat baik untuk hasil analisis sastra. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra lisan adalah tepat dan efektif untuk diterapkan.

**Kata Kunci:** *Aktivitas, Keterampilan, Analisis Sastra, PjBL*

## **PENDAHULUAN**

*Article history*

*Received: 14 October 2023*

*Revised: 27 October 2023*

*Accepted: 27 October 2023*

*Published: 30 November 2023*

*This is open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) licence*



Fungsi dari Pendidikan Tinggi menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4 huruf (b) ialah mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Pelaksanaan Tridharma yang dimaksud ialah salah satunya melalui Pendidikan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning-SCL*). Untuk memenuhi fungsi Pendidikan tinggi dan tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan yang tercantumkan di dalam UU No. 12 Tahun 2012 tersebut, pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi harus berkualitas dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Agar tercipta lulusan yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif tentunya pembelajaran harus diperbaiki sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi tersebut. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah perbaikan dari segi perencanaan, proses, evaluasi, maupun capaian lulusan harus terukur dengan jelas, sehingga dapat memberikan perbaikan dalam capaian lulusan nantinya.

Salah satu pembelajaran yang memerlukan perbaikan ialah pembelajaran di bidang pengkajian sastra lisan yang terdapat di Program Studi Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Hal ini didasarkan pada visi dan misi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi yaitu salah satunya membentuk lulusan dan mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan terampil di bidang pengkajian sastra. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada mata kuliah Kajian Sastra Lisan. Perbaikan pembelajaran pada mata kuliah ini diperlukan untuk mencapai visi dan misi Program Studi Sastra Indonesia dan mencapai tujuan pendidikan tinggi sesuai dengan UU No.12 Tahun 2012.

Mata kuliah Kajian Sastra Lisan adalah kelompok mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program studi Sastra Indonesia. Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, klasifikasi, kedudukan, dan peranan sastra lisan, serta pengkajian sastra lisan dengan berbagai teori dan metode. Tujuan dari pemberian mata kuliah ini adalah untuk memberikan kompetensi kepada mahasiswa agar dapat memahami, menjelaskan, menerapkan, dan menganalisis sastra lisan menggunakan teori-teori pengkajian sastra lisan. Selain itu, pemberian mata kuliah ini untuk memenuhi capaian lulusan yaitu terampil dalam pengkajian sastra. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu diberikan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi lulusan nantinya.

Perbaikan pembelajaran pada mata kuliah Kajian Sastra Lisan meliputi perbaikan perencanaan, proses, evaluasi, luaran, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Perbaikan pada bidang tersebut diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktivitas belajar yang meningkat, memberikan pengalaman belajar yang otentik, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis sastra, khususnya sastra lisan. Dengan demikian visi dan misi prodi sastra Indonesia FKIP UNJA dan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Salah satu cara untuk perbaikan pembelajaran pada mata kuliah Kajian Sastra Lisan yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning-PjBL*). Model pembelajaran ialah suatu cara atau langkah-langkah yang sistematis yang diterapkan oleh pendidik agar peserta didik memperoleh kompetensi sesuai yang diinginkan dalam capaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nurfitriyanti (2016), bahwa model pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis yang diaplikasikan pendidik agar peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut Joyce & Weil (2009) model pembelajaran adalah suatu rencana yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, yang menjelaskan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya-budaya.

Pembelajaran Berbasis Proyek sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis sastra lisan. Pentingnya meningkatkan pemahaman

dan keterampilan mahasiswa dalam analisis sastra lisan ialah untuk melatih dan mempertajam *softskill* dan *hardskill* mahasiswa Prodi Sastra Indonesia. *Softskill* yang dimaksud ialah kemampuan untuk menguasai dan memahami berbagai teori analisis sastra lisan, menguasai teknologi informasi, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan atau tulisan, mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dengan baik. Selanjutnya yaitu *hardskill* yang berhubungan dengan kemampuan menganalisis sastra lisan dengan menggunakan teori pengkajian sastra lisan yang ada untuk memecahkan suatu masalah ataupun memberikan ide atau kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Sastra dan Pendidikan.

Berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran mata kuliah Kajian Sastra Lisan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu: *pertama*, sulitnya memahami teori pengkajian sastra lisan; *kedua*, sulitnya menerapkan teori tersebut dalam analisis sastra lisan; *ketiga*, sulitnya menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan; dan *keempat*, sulitnya melaporkan hasil analisis sastra lisan dalam bentuk artikel ilmiah. Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa ialah permasalahan dalam menganalisis sastra lisan dan melaporkannya dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga membuat hasil belajar mahasiswa tidak maksimal atau kurang. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas belajar dan metode pembelajaran yang masih mengutamakan sumber belajar dari dosen.

Berdasarkan hal tersebut, maka perbaikan pembelajaran dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan keterampilan pembelajar (mahasiswa). Penelitian ini difokuskan pada perbaikan dalam proses belajar mengenai analisis sastra lisan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Analisis sastra lisan dilakukan untuk sastra lisan yang bergenre prosa (cerita rakyat), puisi rakyat (pantun, syair, dan mantra) dan teater rakyat (teater tutur/lisan). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, aktivitas belajar yang meningkat, dan yang paling penting ialah mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam analisis sastra lisan yang sesuai dengan CPL Mata Kuliah dan lulusan sehingga visi dan misi Program Studi Sastra Indonesia bisa dicapai dan tujuan dari Pendidikan tinggi dapat dipenuhi. Dengan demikian Indeks Kinerja Utama (IKU) Universitas Jambi sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan Pendidikan Akademik dapat ditingkatkan.

Pembelajaran berbasis proyek ialah strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) dengan menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nurjanah dan Esa, 2019). Seiring dengan pendapat tersebut, Bell (2010) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ialah suatu pendekatan inovatif yang digunakan untuk mendorong pembelajaran melalui inkuiri, serta bekerja secara kolaboratif untuk meneliti dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan mahasiswa. Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa keunggulan, yaitu prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau pembelajar dan menghasilkan karya nyata dari proses pembelajaran (Komalasari, 2011). Hal ini diperkuat pula oleh pendapat Abidin (2014) bahwa model pembelajaran berbasis proyek sangat baik untuk mengembangkan keterampilan dasar, keterampilan berpikir, mengambil keputusan, meningkatkan kreatifitas, menyelesaikan masalah, meningkatkan percaya diri, dan mengatur waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang nyata dalam menyelesaikan suatu permasalahan, meningkatkan aktifitas belajar, dan menghasilkan suatu karya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kajian Sastra Lisan dapat diselesaikan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model ini dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menganalisis sastra lisan. Melalui penerapan model Pembelajaran

Berbasis Proyek diharapkan permasalahan sulitnya menganalisis dan melaporkan hasil analisis sastra lisan dalam bentuk artikel ilmiah dapat teratasi. Model pembelajaran ini akan digunakan untuk memperbaiki perencanaan, proses, evaluasi, dan luaran yang diinginkan sesuai dengan CPL Mata Kuliah, visi dan misi program studi sastra Indonesia, serta tujuan Pendidikan Nasional. Model *PjBL* akan meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, pembelajaran berpusat pada mahasiswa untuk menyelesaikan suatu proyek, dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam analisis sastra lisan. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan analisis sastra lisan dalam mata kuliah kajian sastra lisan di Prodi Sastra Indonesia FKIP UNJA; mengetahui hasil keterampilan analisis sastra lisan mahasiswa dalam mata kuliah kajian sastra lisan di Prodi Sastra Indonesia FKIP UNJA menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

## **METODE**

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan menggunakan tahapan sesuai yang dikemukakan oleh The George Lucas Educational Foundation (2005) yaitu sebagai berikut:

1. *Question*  
Mulailah dengan pertanyaan esensial. Ambil topik dunia nyata dan mulai penyelidikan mendalam. Pastikan itu relevan dengan siswa Anda.
2. *Plan*.  
Rencanakan hasil konten mana yang akan dibahas saat menjawab pertanyaan. Libatkan siswa dalam proses bertanya, perencanaan, dan pembangunan proyek. Guru dan siswa melakukan brainstorming kegiatan yang mendukung inkuiri.
3. *Schedule*  
Dosen dan peserta didik merancang garis waktu untuk komponen proyek. Tetapkan tolok ukur. Tetap sederhana dan sesuai usia.
4. *Monitoring*  
Buat penilaian itu autentik. Mengetahui penilaian otentik akan membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dari guru. Variasikan jenis penilaian yang digunakan.
5. *Facilitate the Process*  
Mendampingi proses pelaksanaan kegiatan.
6. *Evaluasi*  
Luangkan waktu untuk melakukan refleksi secara individu dan kelompok. Berbagi perasaan dan pengalaman. Diskusikan apa yang berhasil dengan baik. Diskusikan apa yang perlu diubah.

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).. Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang diambil oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah di dalam kelas dengan mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif untuk memperbaiki proses dan hasil belajar (Wiriaatmamadja, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemmis & Mc Taggart (2005) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri secara kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tertentu maupun terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Kajian Sastra Lisan di Program Studi Sastra Indonesia FKIP UNJA dilakukan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan—pelaksanaan--pengamatan—refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian

Pada tahap perencanaan peneliti membuat rencana tindakan dengan menerapkan model PjBL untuk pengoptimalkan capaian pembelajaran. Hal-hal terkait dengan perencanaan yaitu persiapan jadwal, RPS mata kuliah, media pembelajaran yang akan digunakan serta instrument lainnya. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan PjBL, dosen berkolaborasi dengan dosen sejawat sebagai kolaborator untuk meninjau penerapan model pembelajaran. Tahapan pengamatan dilakukan oleh Dosen pengampu mata kuliah dan dosen kolaborator pada proses belajar mengajar untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap capaian pembelajaran. Terakhir, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil implementasi model pembelajaran PjBL yang didasari oleh hasil pengamatan dan penilaian. Dari proses refleksi akan diperoleh hasil pembelajaran. Hasil tersebut akan menunjukkan apakah penerapan model PjBL cocok atau tidak dalam pembelajaran analisis sastra lisan dan apakah model PjBL tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Evaluasi tindakan dilakukan dalam beberapa siklus dimana setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan (Design)
2. Pelaksanaan (Implementation)
3. Pengamatan (Observasi)
4. Refleksi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Penelitian *Project Based Learning (PjBL)* ini dilakukan pada mahasiswa semester II (dua) tahun akademik 2022-2023 program studi Sastra Indonesia Universitas Jambi yang mengontrak mata kuliah Kajian Sastra Lisan. Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini berjumlah 30 orang. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13:00-14:40 WIB (2x50 menit). Perkuliahan dilaksanakan secara luring dan daring. Perkuliahan luring dilaksanakan di kampus untuk menjelaskan materi pembelajaran dan diskusi kelompok. Perkuliahan daring yaitu menggunakan ILMS UNJA untuk penugasan dan pengarsipan materi kuliah.

Pada tahap observasi awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis ketika berdiskusi. Mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan tanggapan, komentar, ataupun pertanyaan pada waktu diskusi kelompok meski telah diberikan kesempatan dan waktu. Hal ini ditunjukkan dari nilai aktifitas mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata yaitu 59 yang artinya masih dalam kategori cukup. Selain itu, pada kegiatan analisis sastra lisan, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dan belum mampu

menganalisis sastra lisan dengan benar sesuai dengan panduan penelitian dan teori analisis yang digunakan. Sastra lisan yang dianalisis ialah sastra lisan berbentuk puisi rakyat atau cerita rakyat. Mahasiswa memilih sendiri puisi atau cerita rakyat untuk dijadikan objek analisisnya. Berdasarkan hasil analisis sastra lisan yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada pertemuan 10, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut yaitu 54,5 dari nilai maksimal 100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menganalisis sastra lisan.

**Tabel 1. Nilai Aktifitas dan Nilai Hasil Analisis Pra Siklus**

No	Kode Nama	Nilai Aktifitas	Nilai Hasil Analisis Sastra Lisan
1.	SY	60	60
2.	SAS	60	50
3.	MH	55	60
4.	MHA	60	55
5.	SO	55	50
6.	JTL	55	50
7.	MAS	60	50
8.	DS	60	55
9.	DAW	60	55
10.	RY	60	50
11.	NI	60	65
12.	AM	55	60
13.	TN	60	60
14.	HRS	60	50
15.	DL	60	55
16.	AY	55	50
17.	ADP	60	65
18.	DES	60	50
19.	LS	60	50
20.	HP	60	50
21.	RM	55	50
22.	MIH	60	50
23.	MFA	60	50
24.	JF	60	60
25.	DSS	60	55
26.	DF	60	55
27.	VT	60	50
28.	HPd	60	55
29.	SM	60	55
30.	RA	60	65
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>59</b>	<b>54,5</b>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka, peneliti sebagai dosen yang mengampu mata kuliah Kajian Sastra Lisan perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa dan keterampilan dalam analisis sastra lisan. Metode pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan aktifitas belajar dan keterampilan analisis sastra lisan yaitu metode *Project Based Learning (PjBL)*. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis sastra lisan. Alasan pemilihan metode ini yaitu dapat melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mahasiswa menjadi pusat pembelajaran atau *center learning*.

## Deskripsi Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Tanggal 11 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada Tanggal 19 Mei 2023 pukul 13:00-14:40 WIB di ruang kuliah Program Studi Sastra Indonesia. Siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kegiatan.

### 1) Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan perencanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tahap pra siklus. Hasil observasi pada tahap pra siklus yaitu kurangnya aktifitas partisipatif mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik itu ketika dilaksanakan diskusi kelompok ataupun ketika diberi kesempatan oleh dosen untuk menanggapi penjelasan materi perkuliahan yang sedang dibahas. Kurangnya aktifitas partisipatif mahasiswa tersebut disebabkan kurangnya memahami materi pembelajaran. Selain kurangnya aktifitas partisipatif mahasiswa, kurangnya keterampilan atau kemampuan dalam analisis sastra lisan juga menjadi penyebab hasil belajar mahasiswa rendah.

Berdasarkan hal tersebut, pada tahap ini dilakukan perencanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persamaan persepsi antara dosen dan mahasiswa mengenai metode *Project Based Learning*. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester)
- b) Penyusunan kontrak perkuliahan
- c) Penyusunan SAP (Satuan Acara Perkuliahan)
- d) Penyusunan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa)
- e) Penyusunan lembar aktifitas pembelajaran
- f) Penyusunan LPHB atau lembar penilaian hasil belajar (hasil proyek)

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Kamis/11 Mei 2023	1	Mengkaji puisi rakyat.
2.	Jumat/19 Mei 2023	2	Presentasi hasil analisis puisi rakyat (hasil proyek)

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus I terdiri atas 2 pertemuan. Pada siklus I ini dilakukan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Pertemuan 1

##### Kegiatan Pendahuluan

- (1) Dosen memberi salam dan menyapa mahasiswa.
- (2) Dosen mengisi daftar hadir mahasiswa melalui siacad unja.
- (3) Dosen membagikan bahan ajar kepada mahasiswa melalui ILMS UNJA dan mahasiswa mengunduh bahan ajar tersebut.
- (4) Memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.
- (5) Dosen menjelaskan metode PjBL yang digunakan dalam perkuliahan.
- (6) Dosen membagi kelompok mahasiswa untuk mengerjakan proyek menjadi 10 kelompok.

##### Kegiatan Inti

- (1) Dosen menjelaskan konsep puisi rakyat, jenis dan bentuk puisi rakyat, contoh puisi rakyat, dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis puisi rakyat.

- (2) Dosen memberikan pertanyaan mendasar, yaitu “Bagaimana menganalisis sastra lisan menggunakan teori-teori pengkajian sastra lisan dan cara melaporkannya dalam bentuk artikel ilmiah dan hasil yang ingin dicapai dalam proyek” (PjBL tahap 1).
- (3) Dosen bersama mahasiswa menyusun perencanaan proyek dan aktivitas yang akan dilakukan (PjBL tahap 2).
- (4) Dosen bersama mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek (PjBL tahap 3).
- (5) Mahasiswa mengerjakan proyek menganalisis sastra lisan yang berupa puisi rakyat (1 jenis puisi rakyat).
- (6) Dosen memantau atau memonitor perkembangan proyek mahasiswa melalui forum diskusi di grup wa (PjBL tahap 4).

#### **Kegiatan Penutup**

- (1) Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa terkait dengan pelaporan dan presentasi hasil analisis terhadap puisi rakyat.
- (2) Dosen memberikan kesimpulan proyek.
- (3) Dosen memberi salam dan menutup pertemuan.

### **b. Pertemuan 2**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Dosen memberi salam dan menyapa mahasiswa.
- (2) Dosen mengisi daftar hadir mahasiswa melalui siacad unja.
- (3) Dosen memberi motivasi dan semangat kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil proyek kelompok mereka.
- (4) Dosen mengulas kembali materi minggu lalu untuk terkait dengan proyek yang sedang dikerjakan.
- (5) Dosen memberikan nomor urut dan arahan presentasi hasil proyek mahasiswa.

#### **Kegiatan Inti**

- (1) Mahasiswa yang telah dibagi menjadi 10 kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil proyek mereka sesuai dengan urutan nomor urut yang telah diberikan.
- (2) Masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan yang telah dirancang oleh kelompok.
- (3) Dosen memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar ataupun tanggapan mereka terhadap hasil proyek setiap kelompok.
- (4) Dosen membahas hasil presentasi proyek semua kelompok dan memberikan tanggapan, komentar, serta arahan terkait dengan hasil proyek yang telah dikerjakan oleh semua kelompok.
- (5) Dosen memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyeknya dengan baik.
- (6) Dosen memberikan penilaian terhadap hasil proyek

#### **Kegiatan Penutup**

- (1) Dosen memberikan kesimpulan terkait dengan proyek yang telah dikerjakan.
- (2) Dosen dan mahasiswa merefleksi hasil proyek dan diskusi.
- (3) Dosen memberi salam dan menutup pertemuan.

### **3) Pengamatan**

Setelah melaksanakan tindakan, langkah selanjutnya dalam metode PjBL ialah menguji hasil (PjBL tahap 5). Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat berdasarkan nilai aktifitas dan nilai hasil proyek mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL. Pada nilai aktifitas terdapat peningkatan nilai bila dibandingkan nilai pra siklus atau sebelum menggunakan metode *PjBL*. Begitu pula dengan nilai hasil analisis sastra lisan juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pada pra siklus. Berikut ini disajikan perbandingan nilai

yang diperoleh oleh mahasiswa dalam aktifitas belajar dan menganalisis sastra lisan sebelum menerapkan metode *PjBL* (pra siklus) dan setelah menerapkan metode *PjBL* (siklus I).

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I**

No	Kode Mahasiswa	Nilai Aktifitas		Nilai Hasil Analisis Sastra Lisan	
		Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I
1.	SY	60	85	60	70
2.	SAS	60	80	50	60
3.	MH	55	75	60	65
4.	MHA	60	83	55	65
5.	SO	55	75	50	60
6.	JTL	55	75	50	60
7.	MAS	60	80	50	60
8.	DS	60	83	55	70
9.	DAW	60	83	55	70
10.	RY	60	80	50	65
11.	NI	60	85	65	75
12.	AM	55	75	60	70
13.	TN	60	85	60	70
14.	HRS	60	80	50	60
15.	DL	60	83	55	60
16.	AY	55	75	50	60
17.	ADP	60	85	65	75
18.	DES	60	80	50	60
19.	LS	60	80	50	60
20.	HP	60	80	50	60
21.	RM	55	75	50	60
22.	MIH	60	80	50	65
23.	MFA	60	80	50	60
24.	JF	60	85	60	70
25.	DSS	60	83	55	65
26.	DF	60	80	55	65
27.	VT	60	80	50	60
28.	HPd	60	83	55	70
29.	SM	60	80	55	70
30.	RA	60	85	65	75
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>59</b>	<b>80,6</b>	<b>54,5</b>	<b>65,16</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kenaikan nilai aktifitas dari nilai rata-rata 59 (pra siklus) naik menjadi 80,6 (siklus I). Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa 20% mahasiswa mendapat nilai 75; 40% mendapat nilai 80; 20% mendapat nilai 83; dan 20% mendapat nilai 85. Dari nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan nilai aktifitas yaitu 80% telah mencapai nilai kategori baik (interval nilai 60-80) dan 20% mencapai nilai kategori sangat baik (interval nilai >80).

Selanjutnya, untuk nilai hasil analisis berdasarkan tabel nilai di atas juga menunjukkan adanya peningkatan nilai mahasiswa pada siklus I dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pra siklus. Nilai hasil analisis sastra lisan pada pra siklus yaitu rata-rata 54,5. Nilai hasil analisis pada siklus I naik menjadi rata-rata 65,16. Dari perolehan nilai rata-rata hasil analisis sastra lisan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa 43,3% mahasiswa mendapat nilai 60; 20% mahasiswa mendapat nilai 65; 26,6% mahasiswa mendapat nilai 70; dan 10% mahasiswa mendapat nilai 75. Dari nilai ini

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai kategori cukup (interval nilai 60-69,9) sebanyak 63,3%; dan kategori baik (interval nilai 70-79,9) sebanyak 36,6%. Dengan demikian, berdasarkan persentase perolehan nilai kategori baik belum melebihi 50% maka perlu diadakan refleksi dan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar.

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap nilai hasil aktifitas belajar dan hasil analisis sastra lisan, peneliti bersama mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses perkuliahan dan hasil belajar (PjBL tahap 6) Adapun hasil refleksi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran mata kuliah Kajian Sastra Lisan dengan metode *Project Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Pada saat penjelasan materi oleh dosen dan diskusi kelompok telah tampak peningkatan minat belajar dan motivasi mahasiswa dalam belajar.
- b) Pada saat melaksanakan proyek mahasiswa berperan aktif untuk mengerjakan proyek sesuai dengan peran yang telah dibagi dalam kelompok meskipun ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam mengerjakan proyek.
- c) Pada waktu presentasi dan diskusi mengenai hasil proyek yaitu hasil analisis sastra lisan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, mahasiswa sangat aktif dalam memberi komentar dan bertanya mengenai hasil analisis sastra lisan yang dipresentasikan oleh setiap kelompok, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum berani untuk bertanya dan memberi tanggapan.
- d) Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa waktu untuk mengerjakan proyek yang berupa analisis sastra lisan dirasa kurang. Maka dari itu pada siklus II akan diberikan tambahan waktu untuk mengerjakan proyek.
- e) Berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I, masih banyak mahasiswa yang belum mencapai nilai kategori baik dan sangat baik. Maka dari itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dan memperbaiki kelemahan ataupun kesalahan dalam proses pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai target pembelajaran yang minimal terdapat 70% mahasiswa mendapatkan nilai kategori baik dan sangat baik.

#### Deskripsi Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Tanggal 25 Mei 2023; pertemuan 2 dilaksanakan pada Tanggal 8 Juni 2023; dan pertemuan 3 dilaksanakan pada Tanggal 15 Juni 2023. Jam pelaksanaan pertemuan 1, 2, dan 3 yaitu hari Kamis, pukul 13:00-14:40 WIB di ruang kuliah Program Studi Sastra Indonesia. Siklus II terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perencanaan kegiatan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses belajar dan hasil belajar agar pada siklus II ini aktifitas dan hasil belajar mahasiswa lebih meningkatkan lagi dan mencapai target yang diinginkan. Perencanaan pada siklus II ini meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) memperbaiki RPS mata kuliah Kajian Sastra Lisan;
- b) membuat satuan acara perkuliahan;
- c) menyusun lembar kerja mahasiswa
- d) menyusun lembar aktifitas pembelajaran
- e) menyusun LPHB atau lembar penilaian hasil belajar (hasil proyek)

**Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Kamis/25 Mei 2023	1	Mengkaji cerita dan teater rakyat

2.	Kamis/8 Juni 2023	2	Monitoring progres pengerjaan proyek
3.	Kamis/15 Juni 2023	3	Presentasi hasil analisis cerita rakyat dan teater rakyat (hasil proyek)

## **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan siklus II terdiri atas 3 pertemuan. Pada siklus II ini dilakukan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### **a) Pertemuan 1**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Dosen memberi salam dan menyapa mahasiswa.
- (2) Dosen mengisi daftar hadir mahasiswa melalui siacad unja.
- (3) Dosen membagikan bahan ajar kepada mahasiswa melalui ILMS UNJA dan mahasiswa mengunduh bahan ajar tersebut.
- (4) Dosen memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.
- (5) Dosen membagi kelompok mahasiswa untuk mengerjakan proyek menjadi 10 kelompok.

#### **Kegiatan Inti**

- (1) Dosen menjelaskan konsep cerita rakyat, jenis dan bentuk cerita rakyat, contoh cerita rakyat, dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis cerita rakyat.
- (2) Dosen menjelaskan konsep teater rakyat, jenis dan bentuk teater rakyat, contoh teater rakyat, dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis teater rakyat.
- (3) Dosen memberikan pertanyaan mendasar, yaitu “Bagaimana menganalisis sastra lisan menggunakan teori-teori pengkajian sastra lisan dan cara melaporkannya dalam bentuk artikel ilmiah dan hasil yang ingin dicapai dalam proyek” (PjBL tahap 1).
- (4) Dosen bersama mahasiswa menyusun perencanaan proyek dan aktivitas yang akan dilakukan (PjBL tahap 2).
- (5) Dosen bersama mahasiswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek (PjBL tahap 3).
- (6) Mahasiswa mengerjakan proyek menganalisis sastra lisan yang berupa cerita rakyat dan teater rakyat (pilih salah satu, cerita rakyat atau teater rakyat).
- (7) Dosen memantau atau memonitor perkembangan proyek mahasiswa melalui forum diskusi di grup wa (PjBL tahap 4).

#### **Kegiatan Penutup**

- (1) Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa terkait dengan pelaporan dan presentasi hasil analisis terhadap puisi rakyat.
- (2) Dosen memberikan kesimpulan proyek.
- (3) Dosen memberi salam dan menutup pertemuan.

### **b) Pertemuan 2**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Dosen memberi salam dan menyapa mahasiswa.
- (2) Dosen mengisi daftar hadir mahasiswa melalui siacad unja.
- (3) Dosen mengulas kembali materi minggu lalu terkait dengan proyek yang sedang dikerjakan.
- (4) Dosen memberikan nomor urut dan arahan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan progres pengerjaan proyek yang telah dilaksanakan secara berkelompok.

#### **Kegiatan Inti**

- (1) Mahasiswa yang telah mendapat nomor urut secara bergantian mempresentasikan progres proyek mereka.
- (2) Masing-masing anggota kelompok menyampaikan progress kerja yang telah dilaksanakan, hasil yang didapat, kendala yang dihadapi, dan tindak lanjut.
- (3) Dosen bersama mahasiswa membahas progres kerja yang telah dilaksanakan, mencari solusi atas kendala yang dihadapi oleh kelompok, dan memberikan arahan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
- (4) Dosen memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah berhasil menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pengerjaan proyek dan menyelesaikan progres pengerjaan proyek sesuai dengan rentang waktu yang telah dibuat oleh kelompok.
- (5) Dosen memberikan penilaian terhadap progres pelaksanaan proyek.

#### **Kegiatan Penutup**

- (1) Dosen memberikan kesimpulan terkait dengan progres pengerjaan proyek.
- (2) Dosen dan mahasiswa merefleksi progres pengerjaan proyek.
- (3) Dosen memberi salam dan menutup pertemuan.
- (4) Mahasiswa melanjutkan pengerjaan proyek.

### **c) Pertemuan 3**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- (1) Dosen memberi salam dan menyapa mahasiswa.
- (2) Dosen mengisi daftar hadir mahasiswa melalui siacad unja.
- (3) Dosen memberi motivasi dan semangat kepada mahasiswa untuk mempresentasikan hasil proyek kelompok mereka.
- (4) Dosen mengulas kembali materi minggu lalu untuk terkait dengan proyek yang sedang dikerjakan.
- (5) Dosen memberikan nomor urut dan arahan presentasi hasil proyek mahasiswa.

#### **Kegiatan Inti**

- (1) Mahasiswa yang telah dibagi menjadi 10 kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil proyek mereka sesuai dengan urutan nomor urut yang telah diberikan.
- (2) Masing-masing anggota kelompok memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan yang telah dirancang oleh kelompok untuk melakukan presentasi.
- (3) Dosen memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar ataupun tanggapan mereka terhadap hasil proyek setiap kelompok.
- (4) Dosen membahas hasil presentasi proyek semua kelompok dan memberikan tanggapan, komentar, serta arahan terkait dengan hasil proyek yang telah dikerjakan oleh semua kelompok.
- (5) Dosen memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil proyeknya dengan baik.
- (6) Dosen memberikan penilaian terhadap hasil proyek.

#### **Kegiatan Penutup**

- (1) Dosen memberikan kesimpulan terkait dengan proyek yang telah dikerjakan.
- (2) Dosen dan mahasiswa merefleksi hasil proyek dan diskusi.
- (3) Dosen memberi salam dan menutup pertemuan.

### **Pengamatan**

Setelah melaksanakan tindakan, langkah selanjutnya dalam metode PjBL ialah menguji hasil (PjBL tahap 5). Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat berdasarkan nilai aktifitas dan nilai hasil proyek mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran PjBL. Pada nilai aktifitas terdapat peningkatan nilai bila dibandingkan nilai siklus I. Begitu pula dengan nilai hasil analisis sastra lisan juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

Berikut ini disajikan perbandingan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dalam aktifitas belajar dan menganalisis sastra lisan siklus I dan siklus II.

**Tabel 5. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Mahasiswa	Nilai Aktifitas		Nilai hasil proyek	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	SY	85	95	70	80
2.	SAS	80	90	60	70
3.	MH	75	85	65	75
4.	MHA	83	95	65	70
5.	SO	75	85	60	70
6.	JTL	75	85	60	70
7.	MAS	80	90	60	70
8.	DS	83	90	70	75
9.	DAW	83	90	70	75
10.	RY	80	95	65	70
11.	NI	85	95	75	90
12.	AM	75	85	70	75
13.	TN	85	95	70	80
14.	HRS	80	90	60	70
15.	DL	83	90	60	75
16.	AY	75	85	60	70
17.	ADP	85	95	75	90
18.	DES	80	95	60	70
19.	LS	80	95	60	70
20.	HP	80	95	60	70
21.	RM	75	85	60	70
22.	MIH	80	95	65	70
23.	MFA	80	90	60	70
24.	JF	85	95	70	80
25.	DSS	83	90	65	70
26.	DF	80	95	65	75
27.	VT	80	90	60	70
28.	HPd	83	95	70	75
29.	SM	80	95	70	75
30.	RA	85	95	75	90
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>80,6</b>	<b>91,5</b>	<b>65,16</b>	<b>74,3</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kenaikan nilai aktifitas dari nilai rata-rata 80,6 (siklus I) naik menjadi 91,5 (siklus II). Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada siklus II dapat dijelaskan bahwa 20% mahasiswa mendapat nilai 85; 30% mendapat nilai 90; dan 50 % mendapat nilai 95. Dari nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan nilai aktifitas yaitu 100% telah mencapai nilai kategori sangat baik (interval nilai >80).

Selanjutnya, untuk nilai hasil analisis berdasarkan tabel nilai di atas juga menunjukkan adanya peningkatan nilai mahasiswa pada siklus II dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I. Nilai rata-rata hasil analisis sastra lisan pada siklus I yaitu 65,16. Nilai rata-rata hasil analisis pada siklus II naik menjadi 74,3. Dari perolehan nilai rata-rata hasil analisis sastra lisan pada siklus II dapat dijelaskan bahwa 53,3% mahasiswa mendapat nilai 70; 26,6% mahasiswa mendapat nilai 75; 10% mahasiswa mendapat nilai 80; dan 10% mahasiswa mendapat nilai 90. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai kategori baik (interval nilai 70-79,9)

sebanyak 80% dan nilai kategori sangat baik (interval nilai >80) sebanyak 20%. Dengan demikian, berdasarkan persentase perolehan nilai kategori baik dan sangat baik dapat dikatakan bahwa target hasil belajar untuk meningkatkan keterampilan analisis sastra lisan dengan menggunakan metode *Project Based Learning* berhasil diterapkan dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan.

### **Refleksi**

Setelah melakukan pengamatan terhadap nilai hasil aktifitas belajar dan hasil analisis sastra lisan pada siklus II, peneliti bersama mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses perkuliahan dan hasil belajar (PjBL tahap 6). Adapun hasil refleksi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran mata kuliah Kajian Sastra Lisan dengan metode *Project Based Learning (PjBL)* yaitu sebagai berikut:

- a) Pada saat penjelasan materi oleh dosen dan diskusi kelompok telah tampak peningkatan minat belajar dan motivasi mahasiswa dalam belajar.
- b) Pada saat melaksanakan proyek mahasiswa berperan aktif untuk mengerjakan proyek sesuai dengan peran yang telah dibagi dalam kelompok.
- c) Pada waktu presentasi dan diskusi mengenai hasil proyek yaitu hasil analisis sastra lisan yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, mahasiswa sangat aktif dalam memberi komentar, tanggapan, dan bertanya mengenai hasil analisis sastra lisan yang dipresentasikan oleh setiap kelompok.
- d) Sebagian besar mahasiswa mampu menganalisis sastra lisan dengan baik sesuai dengan panduan penelitian sastra lisan dan pendekatan kajian sastra lisan yang digunakan.
- e) Sebagian besar mahasiswa memilih cerita rakyat sebagai objek analisis dalam sastra lisan dan hanya beberapa orang yang memilih menganalisis teater rakyat.
- f) Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa sulitnya mencari dan menemukan teater rakyat untuk dijadikan objek analisis sastra lisan.
- g) Berdasarkan nilai aktifitas yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar mahasiswa meningkat dan nilai aktifitas juga berada pada kategori nilai sangat baik.
- h) Berdasarkan nilai hasil analisis sastra lisan pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai hasil analisis sastra lisan mahasiswa meningkat dan telah melebihi target pembelajaran.

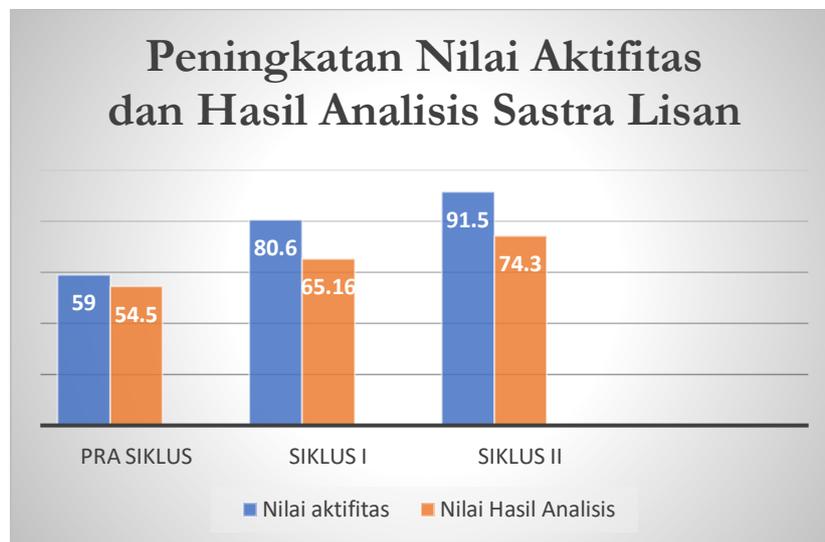
### **Pembahasan**

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa program studi sastra Indonesia dalam mata kuliah kajian sastra lisan ialah permasalahan dalam menganalisis sastra lisan dan melaporkannya dalam bentuk artikel ilmiah, sehingga membuat hasil belajar mahasiswa tidak maksimal atau kurang. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas belajar dan metode pembelajaran yang masih mengutamakan sumber belajar dari dosen. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan aktifitas belajar dan keterampilan analisis sastra lisan. Penerapan metode PjBL dalam pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi telah dicoba oleh beberapa dosen atau peneliti, antara lain Putra dan Purwasih (2015) yang menurutnya hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode PjBL dalam pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Matematika. Hasil yang diperoleh oleh peneliti terdahulu yaitu prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa dengan penerapan metode PjBL lebih baik dibandingkan dengan penerapan metode Ekspositori.

Dari hasil pengamatan pra siklus atau sebelum diterapkan metode PjBL, aktifitas belajar dan keterampilan analisis sastra lisan masih rendah dan belum mencapai nilai kategori baik. Pada saat dilakukan tindakan pada siklus I, aktifitas belajar mahasiswa menjadi meningkat dan keterampilan analisis sastra lisan juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari grafik nilai yang semakin naik. Pada pra siklus nilai aktifitas belajar yaitu rata-rata 59 dan nilai hasil analisis sastra lisan 54,5. Kemudian, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai aktifitas belajar naik

menjadi 80,6 dan nilai hasil analisis sastra lisan naik menjadi 65,16. Pada siklus II ini nilai aktifitas telah mencapai target, tetapi untuk nilai analisis sastra lisan belum mencapai target. Selanjutnya diadakan lagi tindakan pada siklus II untuk memperbaiki aktifitas belajar dan hasil analisis pada siklus I. Setelah diadakan pengamatan dan refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan waktu pengerjaan proyek, sehingga pada siklus II nilai aktifitas belajar dan hasil analisis sastra lisan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus II nilai aktifitas meningkat menjadi rata-rata 91,5 dan nilai hasil analisis meningkat menjadi rata-rata 74,3.

Nilai aktifitas dan nilai hasil analisis sastra lisan mahasiswa mengalami peningkatan melalui penerapan model *PjBL* dalam pembelajaran mata kuliah Kajian Sastra Lisan. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil analisis sastra lisan mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklus. Hal ini sama dengan apa yang telah dilakukan oleh Jusita (2019) bahwa penerapan metode *PjBL* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pada pra siklus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jusita tersebut juga menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 37,50% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 68,75%, dan siklus III meningkat menjadi 81,25%.

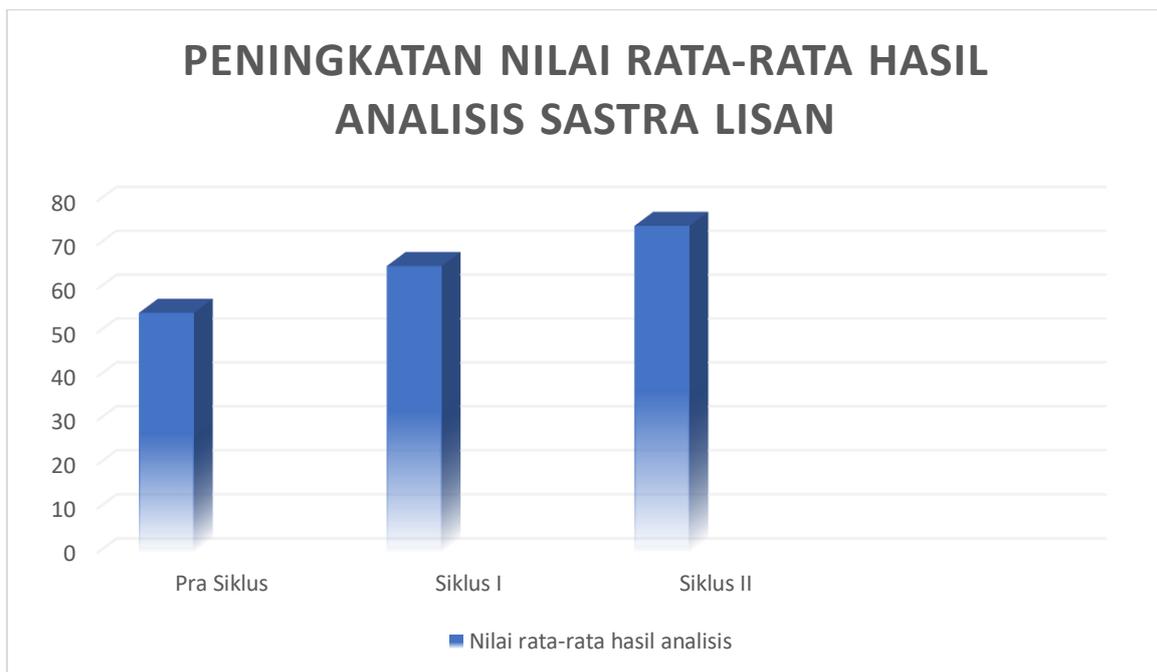


Gambar 2. Peningkatan Nilai Aktifitas dan Hasil Analisis Sastra Lisan

Hasil aktifitas belajar mahasiswa yang meningkat yaitu terlihat dari aktifitas oral atau kemampuan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, memberi komentar, dan bertanya pada saat diskusi berlangsung dan juga pada saat diberi kesempatan oleh dosen waktu selesai penjelasan materi oleh dosen. Pada awal sebelum tindakan, masih banyak mahasiswa yang belum mampu atau tidak mau memberikan tanggapan, komentar, pertanyaan terkait dengan topik perkuliahan yang dibahas oleh dosen ataupun pada waktu diskusi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II, sebagian besar mahasiswa mampu untuk memberikan tanggapan, komentar, dan pertanyaan terkait dengan topik pembahasan pada forum diskusi.

Selain aktifitas oral yang mengalami peningkatan, aktifitas visual dan mendengarkan juga mengalami peningkatan. Aktifitas visual yang terlihat dari hasil pengamatan pada siklus I dan II yaitu mahasiswa memperlihatkan keseriusan dalam menyimak dan memperhatikan dengan baik ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran dan ketika kelompok mempresentasikan hasil analisis sastra lisan. Semua mahasiswa mampu memberi komentar dan tanggapan sesuai dengan apa yang dibahas dalam forum diskusi ataupun ketika dosen menjelaskan materi. Kemudian, pada aktifitas menulis juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Aktifitas menulis terlihat dari nilai hasil analisis sastra lisan yang dilaporkan dalam bentuk artikel ilmiah. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II lebih baik dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I, dan nilai siklus I lebih baik daripada nilai pra siklus. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

keterampilan dan aktifitas dalam analisis sastra lisan dengan menggunakan metode PjBL. Nilai hasil analisis pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan yaitu rata-rata 54,5. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode PjBL dalam analisis sastra lisan, keterampilan mahasiswa menjadi meningkat yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,16. Pada siklus I ini nilai yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan, maka dilanjutkan ke siklus II dan dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, sehingga hasil analisis sastra lisan pada siklus II mengalami peningkatan. Nilai hasil analisis sastra lisan yang semula pada siklus I 65,16 naik menjadi 74,3 pada siklus II. Dari perolehan nilai, hasil pengamatan, dan refleksi yang dilakukan di siklus II dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa mencapai target penilaian yaitu kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata kuliah kajian sastra lisan untuk meningkatkan keterampilan analisis sastra lisan adalah tepat dan efektif untuk diterapkan.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Analisis Sastra Lisan

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra lisan di program studi Sastra Indonesia FKIP UNJA adalah tepat dan efektif. Hal ini tampak dari peningkatan nilai aktivitas dan nilai hasil analisis sastra lisan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada waktu sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap persentase nilai aktivitas dan nilai hasil analisis sastra lisan yang diterapkan pada mahasiswa yaitu 100% mahasiswa mendapatkan nilai sangat baik untuk nilai aktivitas dan 80% mahasiswa mendapat nilai baik dan 20% sangat baik untuk nilai hasil analisis sastra lisan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan analisis sastra lisan dalam mata kuliah Kajian Sastra Lisan cocok dan berhasil untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar.

Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil yang telah didapatkan dalam penerapan metode PjBL pada mata kuliah Kajian Sastra Lisan dapat disarankan beberapa hal yaitu peneliti dapat menerapkan metode PjBL dalam satu siklus jika aktivitas dan hasil belajar telah mencapai target

yang diinginkan. Peneliti juga dapat menerapkan lebih dari satu siklus jika aktivitas dan hasil belajar belum mencapai target dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan metode PjBL dalam mata kuliah yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan hasil belajar mahasiswa menggunakan metode PjBL dengan metode yang lain untuk melihat kesesuaian penerapan metode pembelajaran dengan mata kuliah yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Pembelajaran 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House, 83: 39–43, .Routledge, Taylor & Francis Group.
- Joyce, B., Marsha, W. and Emily, C. (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Jusita, M.L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal JTP2IPS (Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS)*. Vol. 4, No. 2, Tahun 2019. DOI: 10.17977/um022v4i22019p090
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*. 6(2): 149-160. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurjanah, T., & Esa, Y. M. (2019). Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning Jurnal Adat dan Budaya Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, pp. 84-93 93 Pada Peserta Didik Kelas IV. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1, 59–65.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.
- Putra, H.D, & Purwasih, R. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning. *Jurnal Ilmiah P2M STIKP Silwangi*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2015. DOI: <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p128-136.156>
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. Diunduh dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Wiriaatmaja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT REmaja Rosdakarya.